

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai data penelitian dalam bentuk deskripsi dan analisis data secara keseluruhan maupun deskripsi dan analisis data berdasarkan dimensi.

Data penelitian ini diperoleh dari dua sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Bogor dengan mengukur dimensi dari variabel penelitian. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Bogor.

Deskripsi data hasil penelitian merupakan penjabaran tentang penyebaran distribusi data yang disajikan berupa rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor tertinggi, dan skor terendah. Penyajian data dari variabel persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dalam bentuk tabel distribusi dan histogram.

A. Deskripsi dan Analisis Data Keseluruhan

Berikut ini adalah deskripsi dan analisis data tentang persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan

husus secara keseluruhan. Data disajikan dalam bentuk tabel rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor maksimal, skor minimal, tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Deskripsi data hasil persepsi responden secara keseluruhan dari dua sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Bogor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Deskripsi Statistik Data Persepsi Responden Keseluruhan

	Rata-Rata	Standar Deviasi	Median	Modus	Skor Maksimal	Skor Minimal
Keseluruhan	138,41	637,61	140	143	161	51
Perhatian	45,75	5,89	46	44/46	58	12
Pengorganisasian	46,30	5,05	47	49	58	24
Penginterpretasian	46,35	5,92	47	44/46/47	58	15

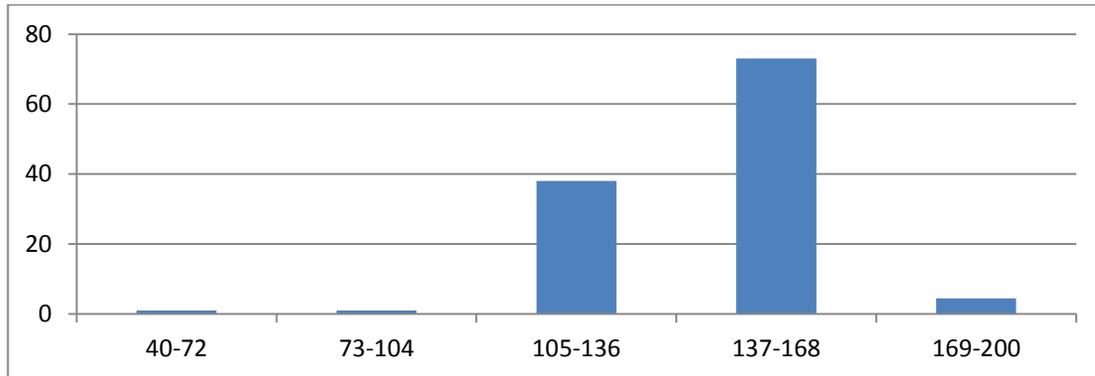
Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk variabel persepsi orangtua peserta didik reguler adalah 200 dan skor terendahnya adalah 40. Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 161 dan skor empirik terendah sebesar 51, skor rata-rata sebesar 138,41 dengan standar deviasi sebesar 637,61, skor median sebesar 140 serta skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 143. Sedangkan rentang skor sebesar 160, panjang interval kelas sebesar 32, dan

banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data persepsi orangtua peserta didik reguler secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
40-72	1	Sangat Tidak Baik
73-104	1	Tidak Baik
105-136	38	Cukup Baik
137-168	73	Baik
169-200	0	Sangat Baik

Terlihat pada tabel di atas bahwa dari 113 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 137-168 sebanyak 73 responden yang berarti persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap persepsi peserta didik berkebutuhan khusus sudah baik. Sedangkan 40 responden sisanya tersebar pada kisaran skor 105-136 sebanyak 38 responden, kisaran skor 73-104 sebanyak 1 responden, dan kisaran skor 40-72 sebanyak 1 responden. Jika digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1.

Histogram Persepsi Orangtua Peserta Didik Reguler

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 113 responden orangtua peserta didik reguler kelas 1 SD dengan 40 butir pertanyaan mengenai peserta didik berkebutuhan khusus, diketahui sebanyak 73 responden memiliki persepsi yang baik, 38 responden memiliki persepsi cukup baik, 1 responden memiliki persepsi yang tidak baik, dan 1 responden memiliki persepsi yang sangat tidak baik.

Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Bogor sudah baik.

B. Deskripsi dan Analisis Data Berdasarkan Masing-Masing Dimensi

Berikut ini adalah deskripsi dan analisis data mengenai persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan

khusus berdasarkan masing-masing dimensi. Data disajikan dalam bentuk tabel rata-rata, standar deviasi, median, modus, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram skor yang diperoleh pada setiap dimensi.

1. Dimensi Perhatian

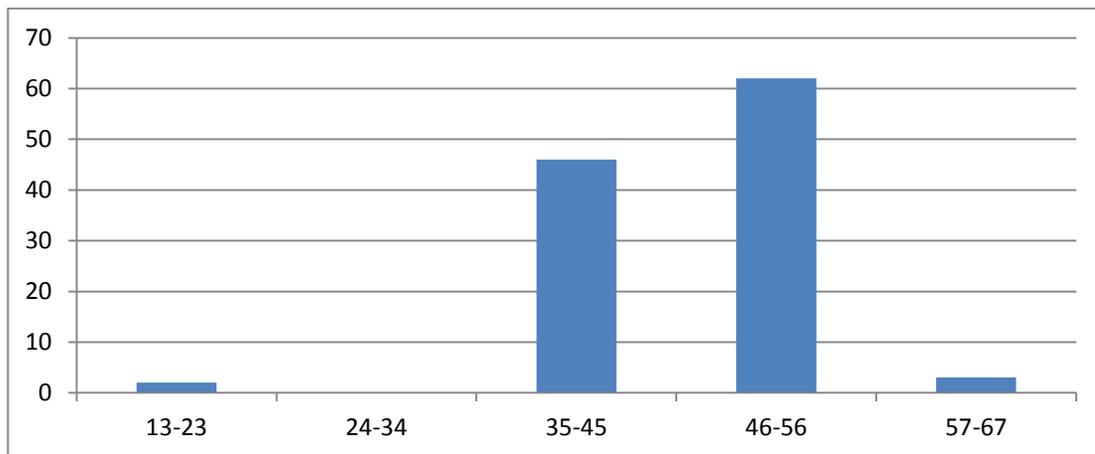
Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk dimensi perhatian adalah 65 dan skor terendahnya adalah 13. Berdasarkan tabel 2 (tabel deskripsi statistik data persepsi responden keseluruhan), selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 58 dan skor empirik terendah sebesar 12, skor rata-rata sebesar 45,75 dengan standar deviasi sebesar 5,85, skor median sebesar 46 serta skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 46 dan 47. Sedangkan rentang skor sebesar 52, panjang interval kelas sebesar 11, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data persepsi orangtua peserta didik reguler secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Perhatian

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
13-23	2	Sangat Tidak Baik
24-34	0	Tidak Baik
35-45	46	Cukup Baik
46-56	62	Baik
57-67	3	Sangat Baik

Terlihat pada tabel di atas, bahwa dari 113 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 46-56 sebanyak 62 responden.

Sedangkan 51 responden sisanya tersebar pada kisaran skor 57-67 sebanyak 3 responden, kisaran skor 35-45 sebanyak 46 responden, dan kisaran skor 13-23 sebanyak 2 responden. Jika digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2.
Histogram Dimensi Perhatian

Dimensi perhatian memiliki makna bahwa orangtua peserta didik reguler mengetahui apa itu peserta didik berkebutuhan khusus dari berbagai sumber informasi, baik itu secara lisan maupun secara tulisan. Dalam dimensi perhatian berbagai macam stimulus (informasi) mengenai peserta didik berkebutuhan khusus, dari segi sosial, akademik, dan emosi, diterima oleh orangtua peserta didik reguler melalui sistem panca indera.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 113 responden yang merupakan orangtua peserta didik reguler kelas 1 SD dengan 13 butir pertanyaan mengenai dimensi perhatian pada persepsi

orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, diketahui sebanyak 3 responden memiliki perhatian yang sangat baik, 62 responden memiliki perhatian yang baik, 46 responden memiliki perhatian yang cukup baik, dan 2 responden memiliki perhatian yang sangat tidak baik.

Penyebaran perhatian pada masing-masing indikator, sosial, akademik, dan emosi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Indikator Sosial Dimensi Perhatian

Pertanyaan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	11	60	28	10	4
Pernyataan 2	16	60	14	20	3
Pernyataan 3	4	22	36	43	8

Pernyataan 1 mengenai kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan lingkungan, berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam berinteraksi sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah dapat mengakui bahwa peserta didik berkebutuhan khusus dapat berinteraksi seperti peserta didik pada umumnya.

Pernyataan 2 mengenai kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi, berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa

perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus bersosialisasi juga sudah baik. Hal ini pun membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah dapat mengakui bahwa peserta didik berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi walaupun terkadang memerlukan cara bersosialisasi yang berbeda.

Pernyataan 3 mengenai kebiasaan peserta didik berkebutuhan khusus dalam melakukan tindakan yang tidak biasa dilakukan peserta didik pada umumnya lakukan ketika bersosialisasi, berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap kebiasaan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut berkisar di antara tidak baik dan cukup baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih ada orangtua peserta didik reguler yang belum dapat menerima tindakan berbeda dari peserta didik berkebutuhan khusus ketika bersosialisasi.

Pada umumnya perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap keadaan sosial peserta didik berkebutuhan khusus sudah baik, walaupun masih ada beberapa yang belum memiliki perhatian yang baik.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Indikator Akademik Dimensi Perhatian

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	12	47	33	19	2
Pernyataan 2	29	52	19	10	3
Pernyataan 3	12	53	29	16	3
Pernyataan 4	9	60	21	18	5

Pernyataan 1 mengenai kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam berkonsentrasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap kemampuan konsentrasi peserta didik berkebutuhan khusus berkisar pada baik dan cukup baik. Hal ini membuktikan sebagian besar orangtua peserta didik reguler mengakui bahwa peserta didik berkebutuhan khusus dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Pernyataan 2 mengenai layanan khusus yang harus diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap pemberian layanan tersendiri terhadap peserta didik berkebutuhan khusus pun sudah baik. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler tidak keberatan apabila dalam proses

pembelajaran guru memberikan layanan khusus terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

Penyataan 3 mengenai keahlian peserta didik berkebutuhan khusus pada satu bidang pembelajaran. Berdasarkan data pun diperoleh gambaran perhatian orangtua peserta didik reguler yang sudah baik terhadap keahlian peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 4 mengenai keterlibatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh dapat memberikan gambaran bahwa perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap keterlibatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pun sudah baik. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah dapat menganggap peserta didik berkebutuhan khusus dapat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada umumnya perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap keadaan akademik peserta didik berkebutuhan khusus pun sudah baik. Hal tersebut membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler berasumsi bahwa peserta didik berkebutuhan khusus juga mampu dalam bidang akademik.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Indikator Emosi Dimensi Perhatian

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	8	69	15	18	3
Pernyataan 2	9	71	21	12	0
Pernyataan 3	17	53	28	11	4
Pernyataan 4	10	45	27	24	7
Pernyataan 5	39	55	9	7	3
Pernyataan 6	27	50	21	12	3

Pernyataan 1 mengenai kesulitan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengontrol emosinya. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa orangtua peserta didik reguler menganggap peserta didik berkebutuhan khusus sudah dapat mengontrol emosinya dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menggambarkan bahwa perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus mengontrol emosi sudah baik.

Pernyataan 2 mengenai pengendalian emosi peserta didik berkebutuhan khusus ketika sedang tidak stabil dengan bermain. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perhatian orangtua peserta

didik reguler terhadap pengendalian emosi peserta didik berkebutuhan khusus tersebut juga sudah baik.

Pernyataan 3 mengenai kesulitan peserta didik berkebutuhan khusus dalam menyeleksi tindakan yang dapat membahayakan dirinya. Berdasarkan data yang diperoleh, perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap kesulitan peserta didik berkebutuhan khusus menyeleksi tindakan yang dapat membahayakan dirinya pun sudah baik. Hal ini menggambarkan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah menganggap peserta didik berkebutuhan khusus sudah dapat membedakan mana tindakan yang membahayakan dan mana tindakan yang tidak membahayakan.

Pernyataan 4 mengenai sifat agresif yang terkadang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap sifat agresif peserta didik berkebutuhan khusus berkisar antara baik, cukup baik, dan tidak baik. Walaupun masih lebih banyak responden dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler belum mengetahui sifat agresif dari peserta didik berkebutuhan khusus dan masih menganggapnya sebagai tindakan yang mengganggu dan membahayakan.

Pernyataan 5 mengenai pemberian tindakan khusus terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan emosi,

berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap pemberian tindakan khusus terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan emosi sudah baik bahkan sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah memahami bahwa tindakan khusus yang diberikan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan emosi bukanlah sebagai tindakan mengistimewakan melainkan merupakan tindakan guna membantu menstabilkan emosi peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 6 mengenai penggunaan obat penenang dalam menenangkan emosi peserta didik berkebutuhan khusus yang sedang melonjak-lonjak. Berdasarkan data yang diperoleh, perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap penggunaan obat penenang tersebut sudah baik bahkan mungkin sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah mengetahui bahaya obat penenang terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dan tidak menyetujui penggunaannya.

Walaupun orangtua peserta didik reguler belum banyak mengetahui mengenai sifat agresif peserta didik berkebutuhan khusus, pada umumnya perhatian orangtua peserta didik reguler terhadap emosi peserta didik berkebutuhan khusus sudah baik.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data secara keseluruhan dimensi maupun indikator, dapat memberikan gambaran bahwa perhatian sebagian besar orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Bogor sudah baik. Selain itu, dapat diartikan bahwa telah banyak sumber informasi yang memberikan stimulus tentang peserta didik berkebutuhan khusus kepada orangtua peserta didik reguler sehingga sudah terkonsep dan tersaring guna diproses secara lebih lanjut.

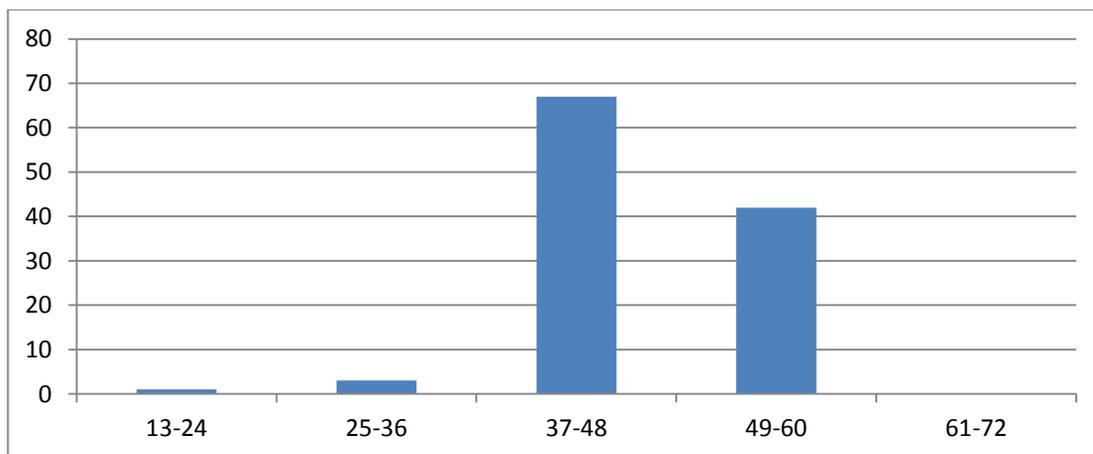
2. Dimensi Pengorganisasian

Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk dimensi pengorganisasian adalah 70 dan skor terendahnya adalah 14. Berdasarkan tabel 2 (tabel deskripsi statistik data persepsi responden keseluruhan), selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 58 dan skor empirik terendah sebesar 24, skor rata-rata sebesar 46,30 dengan standar deviasi sebesar 5,05, skor median sebesar 47 serta skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 49. Sedangkan rentang skor sebesar 56, panjang interval kelas sebesar 12, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data persepsi orangtua peserta didik reguler secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Pengorganisasian

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
13-24	1	Sangat Tidak Baik
25-36	3	Tidak Baik
37-48	67	Cukup Baik
49-60	42	Baik
61-72	0	Sangat Baik

Terlihat pada tabel di atas, bahwa dari 113 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 37-48 sebanyak 67 responden. Sedangkan 46 responden sisanya tersebar pada kisaran skor 49-60 sebanyak 42 responden, kisaran skor 25-36 sebanyak 3 responden, dan kisaran skor 13-24 sebanyak 1 responden. Jika digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3
Histogram Dimensi Pengorganisasian

Dimensi pengorganisasian memiliki makna bahwa orangtua peserta didik reguler telah memiliki konsep mengenai peserta didik berkebutuhan khusus dan akan mengorganisasikannya ke dalam suatu bentuk persepsi, baik itu secara menyeluruh atau hanya bagian-bagiannya saja. Orangtua peserta didik reguler dapat saja menganggap peserta didik berkebutuhan khusus seharusnya mendapat perhatian lebih atau dapat juga mereka berpikir kalau peserta didik berkebutuhan khusus tidak perlu diperlakukan secara berbeda. Dalam mengorganisasikan konsep peserta didik berkebutuhan khusus, orangtua peserta didik reguler dapat saja mengelompokkan peserta didik berkebutuhan khusus ke dalam anak nakal, anak bodoh, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 113 responden yang merupakan orangtua peserta didik reguler kelas 1 SD dengan 14 butir pertanyaan mengenai dimensi pengorganisasian pada persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, diketahui sebanyak 42 responden memiliki pengorganisasian yang baik, 67 responden memiliki pengorganisasian yang cukup baik, 3 responden memiliki pengorganisasian yang tidak baik dan sebanyak 1 responden masih memiliki pengorganisasian yang sangat tidak baik.

Penyebaran pengorganisasian pada masing-masing indikator, sosial, akademik, dan emosi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Indikator Sosial Dimensi Pengorganisasian

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	10	57	30	11	4
Pernyataan 2	9	62	14	24	4
Pernyataan 3	26	63	13	7	4
Pernyataan 4	6	39	21	40	7
Pernyataan 5	8	45	12	25	23

Pernyataan 1 mengenai keterlibatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh menggambarkan bahwa pengorganisasian stimulus mengenai keterlibatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh orangtua peserta didik reguler sudah baik.

Pernyataan 2 mengenai perbedaan sosialisasi yang dilakukan oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Data yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai pengorganisasian orangtua peserta didik reguler terhadap perbedaan cara sosialisasi peserta didik berkebutuhan khusus yang sudah baik. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah dapat menerima perbedaan cara

bersosialisasi antara peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 3 mengenai bantuan dari peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi. Berdasarkan data yang diperoleh, orangtua peserta didik reguler sudah dapat mengorganisasikan stimulus dengan baik bahkan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan orangtua peserta didik reguler sudah tidak lagi memmermasalahkan ketika anak mereka membatu peserta didik berkebtuhan khusus bersosialisasi.

Pernyataan 4 mengenai kesulitan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mendapatkan teman, berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa orangtua peserta didik reguler menganggap peserta didik berkebutuhan khusus masih sulit mendapatkan teman.

Pernyataan 5 mengenai pengelompokkan sosial peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kekhususannya. Berdasarkan data yang diperoleh dapat menggambarkan bahwa pengorganisasian stimulus orangtua peserta didik mengenai pengelompokkan sosial peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan kekhususan tersebar pada kategori baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Hal ini mungkin saja terjadi karena stimulus yang diberikan mengenai pengelompokkan sosial peserta didik berkebutuhan khusus belum dapat diorganisasikan dengan baik oleh orangtua peserta didik reguler sehingga mereka menganggap sebaiknya

peserta didik berkebutuhan khusus bersosialisasi dengan yang memiliki kekhususan yang sama.

Pada umumnya pengorganisasian stimulus sosial orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus sudah baik. Walaupun orangtua peserta didik reguler belum sepenuhnya mampu mengorganisasikan stimulus mengenai pengelompokkan peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga orangtua peserta didik reguler menganggap peserta didik berkebutuhan khusus bersosialisasi di kelompok yang memiliki kekhususan yang sama.

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Indikator Akademik Dimensi Pengorganisasian

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	12	59	14	16	12
Pernyataan 2	3	33	41	28	8
Pernyataan 3	4	35	21	47	6
Pernyataan 4	15	54	23	14	7
Pernyataan 5	45	57	7	3	1

Pernyataan 1 mengenai peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar bersama dengan peserta didik reguler dalam satu ruangan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat menggambarkan bahwa

pengorganisasian stimulus orangtua peserta didik reguler mengenai penggabungan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler dalam satu ruangan sudah baik.

Pernyataan 2 mengenai kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus yang merata antara peserta didik berkebutuhan khusus satu dan yang lainnya. Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa pengorganisasian orangtua peserta didik reguler terhadap kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus yang merata sudah berada dalam kategori baik, namun masih ada sebagian besar orangtua peserta didik reguler yang berada dalam kategori cukup baik dan tidak baik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian orangtua peserta didik reguler sudah dapat memahami kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus dan sebagian orangtua peserta didik reguler belum dapat membedakan kemampuan akademik peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 3 mengenai pemberian hadiah dan hukuman kepada peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa stimulus mengenai hadiah dan hukuman belum dapat diorganisasikan dengan baik oleh sebagian orangtua peserta didik reguler sehingga mereka belum memahami bahwa pemberian hadiah dan hukuman dapat menambah motivasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini

tergambar dalam tabel 10 yang menunjukkan sebagian orangtua peserta didik reguler masih berada dalam kategori tidak baik.

Pernyataan 4 mengenai kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti ujian, berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa pengorganisasian orangtua peserta didik reguler terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti ujian sudah baik. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah memahami bahwa peserta didik berkebutuhan khusus pun dapat mengikuti ujian sesuai dengan kemampuan mereka.

Pernyataan 5 mengenai alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus, misalnya penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran tunarungu. Stimulus mengenai alat bantu penunjang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus telah diorganisasikan dengan baik bahkan sangat baik oleh orangtua peserta didik reguler, sehingga orangtua peserta didik reguler paham bahwa alat bantu penunjang tersebut dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

Secara umum, pengorganisasian stimulus yang diberikan dari berbagai sumber oleh pihak sekolah sudah dapat diorganisasikan dengan baik oleh orangtua peserta didik reguler. Walaupun dalam pernyataan pemberian hadiah dan hukuman stimulus belum dapat diorganisasikan dengan baik.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Indikator Emosi Dimensi Pengorganisasian

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	13	60	24	12	4
Pernyataan 2	24	53	16	15	5
Pernyataan 3	10	48	32	16	7
Pernyataan 4	1	12	27	57	16

Pernyataan 1 mengenai kesulitan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengkoordinasikan emosinya. Berdasarkan tabel 11, diperoleh gambaran bahwa orangtua peserta didik reguler sudah memahami jikalau peserta didik berkebutuhan khusus pun mampu mengkoordinasikan emosinya. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah mampu mengorganisasikan stimulus dengan baik.

Pernyataan 2 mengenai kurang stabilnya emosi peserta didik berkebutuhan khusus karena kekurangan yang dimilikinya. Orangtua peserta didik reguler juga sudah memahami bahwa peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kekurangannya masing-masing, sehingga terkadang emosi mereka kurang stabil. Hal ini membuktikan jika orangtua peserta didik reguler mampu mengorganisasikan stimulus yang didapat dengan baik.

Pernyataan 3 mengenai masalah emosi peserta didik berkebutuhan khusus yang diakibatkan karena gangguan komunikasi. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat menggambarkan bahwa pengorganisasian stimulus mengenai masalah emosi peserta didik berkebutuhan khusus sudah dapat dilakukan dengan baik.

Pernyataan 4 mengenai sifat egosentris yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus, berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa orangtua peserta didik reguler belum memahami sifat egosentris yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar orangtua peserta didik reguler berada dalam kategori tidak baik dalam pengorganisasian emosi, khususnya sifat egosentris.

Pada umumnya orangtua peserta didik reguler sudah mampu mengorganisasikan stimulus yang diberikan ataupun yang didapatkan dengan baik. Terbukti dengan orangtua peserta didik reguler yang sudah banyak memahami mengenai keadaan sosial, akademik, dan emosi peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data dimensi pengorganisasian dapat dimaknai bahwa sebagian besar orangtua peserta didik reguler sudah dapat memiliki persepsi yang baik terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Bogor.

Selain itu, dapat diartikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah dapat memahami keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi dan tidak memperlakukan jikalau anak mereka berteman dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Dimensi Penginterpretasian

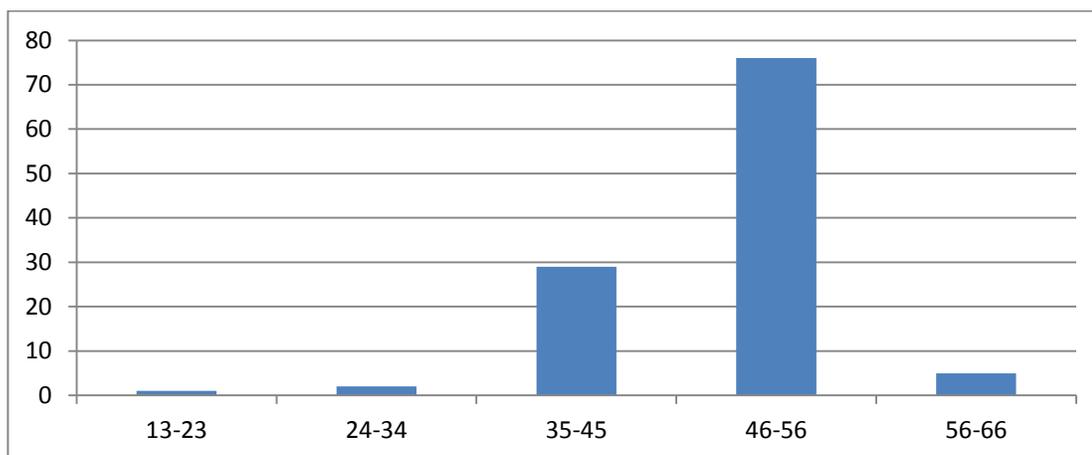
Secara teoritik skor tertinggi yang didapat untuk dimensi penginterpretasian adalah 65 dan skor terendahnya adalah 13. Berdasarkan tabel 2 (tabel deskripsi statistik data persepsi responden keseluruhan), selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 58 dan skor empirik terendah sebesar 15, skor rata-rata sebesar 46,35 dengan standar deviasi sebesar 5,92, skor median sebesar 47 serta skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 44, 46, dan 47. Sedangkan rentang skor sebesar 52, panjang interval kelas sebesar 11, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data persepsi orangtua peserta didik reguler secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12

Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Penginterpretasian

Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan
13-23	1	Sangat Tidak Baik
24-34	2	Tidak Baik
35-45	29	Cukup Baik
46-56	76	Baik
57-67	5	Sangat Baik

Terlihat pada tabel di atas, bahwa dari 113 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 46-56 sebanyak 76 responden. Sedangkan 37 responden sisanya tersebar pada kisaran skor 57-67 sebanyak 5 responden, kisaran skor 35-45 sebanyak 29 responden, kisaran skor 24-34 sebanyak 2 responden, dan kisaran skor 13-23 sebanyak 1 responden. Jika digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4
Histogram Dimensi Penginterpretasian

Dimensi penginterpretasian memiliki makna bahwa orangtua peserta didik reguler telah memiliki persepsi mengenai peserta didik berkebutuhan khusus dan akan memaknai persepsi mereka ke dalam suatu bentuk tindakan, baik itu tindakan yang baik maupun tindakan yang tidak baik. Orangtua peserta didik reguler dapat saja memerlakukan peserta didik berkebutuhan khusus selayaknya peserta didik reguler atau dapat saja

memerlakukannya berbeda atau bahkan tidak memedulikan peserta didik berkebutuhan khusus walaupun peserta didik berkebutuhan khusus ada di sekitar mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 113 responden yang merupakan orangtua peserta didik reguler kelas 1 SD dengan 13 butir pertanyaan mengenai dimensi penginterpretasian pada persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, diketahui sebanyak 5 responden memiliki penginterpretasian yang sangat baik, 76 responden memiliki penginterpretasian yang baik, 29 responden memiliki penginterpretasian yang cukup baik, 2 responden memiliki penginterpretasian yang tidak baik dan sebanyak 1 responden masih memiliki penginterpretasian yang sangat tidak baik.

Penyebaran pengorganisasian pada masing-masing indikator, sosial, akademik, dan emosi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Indikator Sosial Dimensi Penginterpretasian

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	35	61	9	4	4
Pernyataan 2	32	65	9	6	1
Pernyataan 3	10	66	14	19	4
Pernyataan 4	35	63	3	8	4
Pernyataan 5	28	63	12	8	2
Pernyataan 6	41	60	8	2	2

Pernyataan 1 mengenai partisipasi orangtua peserta didik reguler dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat memberikan gambaran bahwa orangtua peserta didik reguler sudah berpartisipasi dengan baik, bahkan sangat baik, dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pernyataan 2 mengenai pengelompokkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pergaulan, berdasarkan data diperoleh gambaran orangtua peserta didik reguler sudah dapat menginterpretasikan dan memberikan respon yang tepat dalam menanggapi pengelompokan sosial peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 3 mengenai cara berkomunikasi dengan peserta didik berkebutuhan khusus yang terkadang berbeda. Berdasarkan data yang diperoleh, orangtua peserta didik reguler sudah mampu menginterpretasikan stimulus mengenai cara berkomunikasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan baik. Hal ini dapat membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler dapat melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 4 mengenai perasaan terganggu orangtua peserta didik reguler ketika anak mereka berteman dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Data yang diperoleh memberikan gambaran bahwa orangtua peserta didik reguler sudah tidak merasa terganggu jika anak mereka berteman dengan peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 5 mengenai hukuman fisik yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus ketika bersikap mengganggu. Berdasarkan data yang diperoleh, orangtua peserta didik reguler tidak menyetujui adanya hukuman fisik terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah mampu menginterpretasi stimulus dengan baik.

Pernyataan 6 mengenai kerjasama antara guru dan orangtua dalam menerapkan disiplin terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam hal ini, orangtua peserta didik reguler sudah mampu menginterpretasikan

stimulus mengenai disiplin peserta didik berkebutuhan khusus dengan baik.

Dalam penginterpretasian sosial peserta didik berkebutuhan khusus, orangtua peserta didik reguler sudah dapat memberikan reaksi dari apa yang dipersepsinya berupa respon atau tindakan yang baik.

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Indikator Akademik Dimensi Penginterpretasian

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	17	57	21	10	8
Pernyataan 2	11	54	19	24	5
Pernyataan 3	29	57	13	13	1

Pernyataan 1 mengenai pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus yang dibuat berdasarkan kemampuannya masing-masing. Berdasarkan tabel di atas, dapat memberikan gambaran mengenai penginterpretasian orangtua peserta didik reguler terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus sudah baik. Hal ini membuktikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah mampu memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 2 mengenai kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan data yang didapatkan, diperoleh gambaran bahwa orangtua peserta didik reguler sudah dapat mengartikan peserta didik berkebutuhan khusus mampu mengikuti pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar orangtua peserta didik reguler berada dalam kategori baik.

Pernyataan 3 mengenai bantuan guru pendidikan khusus dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Berdasarkan tabel 13, diperoleh gambaran bahwa orangtua peserta didik reguler telah menyetujui bahwa guru pendidikan khusus dibutuhkan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Hal ini membuktikan orangtua peserta didik reguler sudah mampu menginterpretasikan persepsi mereka sehingga menghasilkan respon dan tindakan yang baik.

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Indikator Emosi Dimensi Penginterpretasian

Pernyataan	Kategori				
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
Pernyataan 1	3	25	8	55	22
Pernyataan 2	8	44	36	21	4
Pernyataan 3	0	22	42	38	11
Pernyataan 4	41	60	8	2	2

Pernyataan 1 mengenai cara penanganan gangguan emosi peserta didik berkebutuhan khusus adalah dengan dipisahkan dari teman-temannya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, orangtua peserta didik berkebutuhan khusus menyetujui bahwa dengan dipisahkan dari teman-temannya, peserta didik berkebutuhan khusus dapat dikendalikan emosinya. Hal ini menunjukkan bahwa penginterpretasian orangtua peserta didik reguler terhadap gangguan emosi peserta didik berkebutuhan khusus masih masuk dalam kategori tidak baik, karena orangtua peserta didik reguler belum dapat memberikan tindakan yang baik terhadap gangguan emosi peserta didik berkebutuhan khusus.

Pernyataan 2 mengenai emosi peserta didik berkebutuhan khusus yang kurang terkontrol akibat lingkungan yang memperlakukannya dengan cara yang tidak wajar. Berdasarkan tabel 14, diperoleh hasil yang

menunjukkan interpretasi orangtua peserta didik reguler terhadap emosi peserta didik berkebutuhan khusus yang kurang terkontrol tersebar dalam kategori baik, cukup baik, dan tidak baik.

Pernyataan 3 mengenai peserta didik berkebutuhan khusus yang sering terlihat stres karena merasa dirinya tidak berguna. Dalam hal ini, penginterpretasian orangtua peserta didik reguler pun belum maksimal. Hasil yang menunjukkan bahwa penginterpretasian orangtua peserta didik reguler terhadap tingkat stres peserta didik berkebutuhan khusus berada dalam kategori cukup baik, dan tidak baik.

Pernyataan 4 mengenai dorongan lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan emosi peserta didik berkebutuhan khusus. Pada pernyataan ini, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah mampu menginterpretasikan stimulus dengan baik. Hal ini membuktikan orangtua peserta didik reguler memahami bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dalam perkembangan emosinya.

Pada umumnya penginterpretasian orangtua peserta didik reguler terhadap aspek kemampuan emosi peserta didik berkebutuhan khusus belum baik. Hal ini mungkin dikarenakan orangtua peserta didik reguler belum dapat menyikapi gangguan-gangguan emosi peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang diperoleh secara keseluruhan, maka diketahui bahwa persepsi orangtua peserta didik reguler terhadap peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Bogor sudah cukup baik. Selain itu, seharusnya dapat diartikan bahwa orangtua peserta didik reguler sudah dapat memaknai persepsi mereka secara positif dan menghasilkan reaksi berupa tindakan yang baik.